

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang dinamis dan bercita-cita ingin meraih kehidupan yang sejahtera dan bahagia baik lahir maupun batin, duniawi dan ukhrowi. Namun, cita-cita yang sedemikian agung tersebut tidak mungkin dapat tercapa jika tanpa dengan usaha keras untuk meningkatkan potensinya secara optimal melalui proses pendidikan.

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayatnya. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang secara optimal. Oleh sebab itu, pendidikan perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoritikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri.¹

Pemberian otonomi pendidikan yang luas pada sekolah merupakan kepedulian pemerintah terhadap gejala-gejala yang muncul di masyarakat serta upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum. Pemberian otonomi ini menuntut pendekatan manajemen yang lebih kondusif di sekolah agar dapat mengakomodasi seluruh keinginan sekaligus memberdayakan berbagai komponen masyarakat secara efektif guna mendukung kemajuan sistem yang ada di sekolah.

Dalam Manajemen Berbasis Sekolah tersirat adanya kewenangan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan, sebagai direktur sekolah yang harus

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan Komponen MKDK*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 5.

mampu menetapkan visi, misi, dan tujuan sekolah serta strategi pencapaiannya. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: “kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana prasarana.”²

Sebagaimana Allah Swt., berfirman pada Q.S Ar-Ra’du ayat 2:

اللَّهُ الَّذِي رَفَعَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ^ط ثُمَّ أَسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ ^ط وَسَخَّرَ
 الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ ^ط كُلٌّ تَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى ^ج يُدَبِّرُ الْأَمْرَ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ
 بِلِقَاءِ رَبِّكُمْ تُوقِنُونَ ﴿٢﴾

Ayat ini menjelaskan bahwa segala sesuatunya akan berjalan dengan baik manakala kita mengaturnya. Pengaturan tersebut dimaksudkan untuk mengarahkan suatu usaha atau kegiatan yang berlangsung agar lancar dan mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut Muhaimin bahwa pendidikan nasional masih dihadapkan pada berbagai permasalahan pokok, yaitu: (1) masih rendahnya pemerataan memperoleh pendidikan (2) masih rendahnya mutu dan relevansi pendidikan, dan

² E, Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), cet-9, h. 25.

(3) masih lemahnya manajemen pendidikan, disamping belum terwujudnya keunggulan ilmu pengetahuan teknologi di kalangan akademis dan kemandirian.³

Pendidikan merupakan hal yang pokok dalam kehidupan manusia, karena kemajuan suatu negara erat hubungannya dengan pendidikan. Pentingnya pendidikan ini tergambar dalam hadits Rasulullah saw, beliau bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه ابن ماجه)

Keberhasilan pembangunan Nasional Indonesia, sangat ditentukan oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, dapat dihasilkan melalui pendidikan bermutu, antisipatif dan responsif terhadap perubahan zaman. Oleh karenanya lembaga pendidikan yang berfungsi untuk mencetak individu yang handal, hendaklah berupaya secara maksimal untuk melahirkan lulusan (*out put*) yang sesuai dengan keinginan masyarakat (*the user*) dalam hal ini kepuasan pelanggan merupakan tema sentral menuju pendidikan bermutu.

Di Indonesia, pendidikan juga merupakan aspek yang sangat diutamakan. Karena dengan pendidikan Indonesia dapat membentuk dan memiliki sumber daya manusia (SDM) yang memiliki berbagai kemampuan dan dapat diandalkan untuk menghadapi persaingan antar negara. Dalam Undang-Undang Pendidikan Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 dijelaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam

³Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2005), h.3-4.

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Selain itu, fungsi konsep Pendidikan Nasional itu sendiri adalah :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁵

Hal terpenting yang dapat kita pelajari bahwa tujuan pendidikan sebagaimana tersebut dalam fungsi pendidikan nasional di atas tidak hanya fokus pada kemampuan intelektual tetapi juga dititik beratkan pada kematangan spritual. Hal ini juga sejalan dengan yang dijelaskan dalam surah Ali ‘Imran ayat 79, yaitu:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيْنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

Mengenai ayat ini, Syofyan Hadi menjelaskan bahwa :

Islam menuntut umatnya untuk menjadi pengembang ilmu dengan mengajarkan apa yang telah diketahui kepada orang lain. Begitulah Rasulullah

⁴Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.3.

⁵ *Ibid*, h.7.

saw memerintahkan umatnya dalam salah satu hadits beliau. Pertama sekali umatnya dituntut untuk menjadi pengajar (*kun 'aliman*), kemudian baru menjadi murid (*muta'alliman*). Dengan melakukan dua hal di atas, maka tujuan pendidikan menjadikan manusia rabbani bisa diwujudkan.⁶

Dari dulu hingga sekarang, mutu menjadi salah satu-satunya hal yang sangat penting dalam pendidikan. Kita semua mengakui, saat ini memang ada masalah dalam sistem pendidikan, lulusan berbagai lembaga pendidikan tidak siap memenuhi kebutuhan masyarakat. Seluruh manajemen komponen pendidikan harus senantiasa berorientasi pada pencapaian mutu, manajemen yang kurang tertata merupakan salah satu faktor yang menjadi kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan, sekolah akan berkembang secara signifikan manakala di kelola secara profesional.

Syafaruddin mengatakan bahwa kegagalan dalam perbaikan mutu pendidikan akan menimbulkan kegagalan generasi baik dalam dimensi mikro maupun makro. Menurutnya secara mikro, jika lembaga pendidikan tidak bermutu, Sumber Daya Manusia yang dihasilkan adalah generasi yang lemah dalam bidang ilmu, keterampilan, akhlak, iman, dan kreativitas. Akibat yang lebih jauh secara makro adalah akan terjadinya dominasi asing, baik dalam bidang ekonomi, politik, budaya sains dan teknologi terhadap bangsa kita. Jangan sampai terjadi kehilangan generasi (*lost generasition*) disebabkan rendahnya mutu

⁶Syofyan Hadi, *Konsep Pendidikan Menurut Islam*, <http://syofyanhadi.blogspot.com/2008/06/konsep-pendidikan-menurut-islam.html>, diakses pada tanggal 08/06/2015.

pendidikan yang mengakibatkan bangsa Indonesia kekurangan SDM unggul untuk memimpin bangsa besar ini.⁷

Sejalan dengan perubahan zaman adanya tantangan globalisasi yang semakin dan terus menggejolak dalam semua faktor kehidupan, maka arus desakan terhadap lahirnya kualitas sumber daya manusia semakin sangat dirasakan. Kualitas pendidikan telah menjadi tuntutan masyarakat yang sangat tidak mungkin dapat dielakkan. Tuntutan terhadap sosok individu yang memiliki penguasaan di bidang sains, keterampilan dalam memainkan teknologi informatika, dan bidang lainnya seakan menjadi harapan sekaligus kebutuhan di era globalisasi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berakibat pada perubahan dalam kehidupan manusia. Produk-produk teknologi yang terus berkembang turut mempengaruhi gaya hidup manusia hampir dalam setiap lapisan.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Batumandi merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan yang juga berupaya meningkatkan mutu pendidikannya melalui berbagai upaya dan strategi, sekolah ini merupakan sekolah yang paling diminati dan paling pesat perkembangannya di Kabupaten Balangan, hal ini terlihat dari berbagai aspek baik dari segi aspek akademik dan non akademik yang pernah di raih dalam setiap lomba yang diikuti. Oleh karena itu penulis tertarik dan ingin mengetahui lebih dalam tentang strategi yang diterapkan dan hal-hal yang terkait dengan usaha meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan

⁷ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Konsep Strategi dan Aplikasi*. (Jakarta: Grasindo, 2002), h.33.

Negeri 1 Batumandi, maka penulis mengadakan suatu penelitian ilmiah tentang permasalahan tersebut yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul: “STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 BATUMANDI KECAMATAN BATUMANDI KABUPATEN BALANGAN”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Batumandi Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Batumandi Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan?

C. Definisi operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul, maka dikemukakan berbagai definisi yang ada dalam judul, yaitu :

1. Strategi

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia strategi mempunyai pengertian rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Sedangkan menurut istilah strategi adalah program luas, untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan melaksanakan misinya.⁸

2. Mutu Pendidikan

Mutu adalah ukuran keteladanan atau kualitas. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses input, sedang sesuatu dari hasil proses disebut *output*. Dan *output* pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah.⁹ Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan mutu pendidikan diantaranya yaitu peserta didik, pendidik, dan sarana atau fasilitas.¹⁰

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, pengendalian diri, kecerdasan, keberibadian, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan juga negara.

Jadi yang dimaksud penulis dengan judul strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah kepala sekolah mempunyai suatu rancangan bagaimana cara meningkatkan mutu dirinya sendiri sehingga dia dapat memberikan arahan pada setiap bawahannya, khususnya wali kelas, guru mata pelajaran, guru BP, atau staf tata usaha agar mempunyai kemampuan membantu

⁸AminWidjaja Tunggal, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h.165.

⁹Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Perpustakaan Antasari, 2001), h.25.

¹⁰ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam: dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. (Jakarta: Kencana, 2004), h. 80.

perkembangan mutu pendidikan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang melatarbelakangi penulis dalam memilih judul ini adalah :

1. Seorang pemimpin tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan tentang mutu pendidikan, akan tetapi yang lebih penting lagi harus memiliki strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga dapat membantu perkembangan mutu pendidikan.
2. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat mempengaruhi hasil.
3. Sekarang ini kita tidak bisa hanya bergantung kepada mutu pendidikan, karena yang lebih mempengaruhi kesuksesan sekolah adalah strategi kepala sekolah dalam meningkatkannya.
4. Pada saat ini Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Batumandi adalah sekolah paling favorit di Balangan serta sekolah ini merupakan sekolah yang terbilang muda dan perkembangannya paling pesat diantara sekolah-sekolah lain.

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Batumandi Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang memengaruhi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Batumandi Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan.

F. Signifikasi Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi upaya pengawasan keilmuan tentang Kepemimpinan.

2. Praktis

a. Kepala Sekolah dan Calon Kepala Sekolah

Memberikan sumbangan bagi pemimpin agar memiliki strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat membantu dalam perkembangan mutu pendidikan.

b. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai tambahan referensi di perpustakaan dan sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya.

c. Peneliti Lainnya

Sebagai arahan ke peneliti lainnya untuk penelitian selanjutnya.

G. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, dikemukakan tentang latar belakang masalah dan alasan memilih judul, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Teoritis, berisi tentang pengertian strategi dan mutu pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah, meningkatkan kualitas pendidikan, peranan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, strategi meningkatkan mutu pendidikan, indikator mutu pendidikan.

Bab III Metode Penelitian, yang di dalamnya berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan mengemukakan gambaran umum, lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup berisi tentang simpulan dan saran.